

Improving Learning Outcomes of Pancasila Education Using the Learning Cycle Model

Prilly Naftalika¹, Yesi Anita², Hana Shilfia Iraqi³, Atri Walid⁴

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*E-mail prillynaftalika26@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students, this is because teachers have not used innovative learning models that can attract the attention of students. The purpose of this study was to describe the improvement of Pancasila Education learning outcomes using the Learning Cycle model in Class V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City. This research is a classroom action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City with 22 students, 10 female students and 12 male students. Data collection techniques in the form of tests and non-tests. The results of this study are guided by the recapitulation table of the research results of cycle I and cycle II which have been presented in the discussion section, the results of this study show: First, the teaching module of cycle I with an average of 85.4% (B) and increased in cycle II to 95.85% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I with an average of 81.94% (B) and increased in cycle II to 94.44% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I with an average of 81.94% (B), and increased in cycle II to 94.44% (SB). Fourth, the learning outcomes of cycle I students with an average of 78.17 (C) and increased in cycle II to 90 (SB). Based on these results, it can be concluded that the use of the Learning Cycle model can improve the learning outcomes of Pancasila Education class V SDN 03 Pakan Labuah Bukittinggi City.

Keywords: learning outcomes, pancasila education, learning cycle model



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Suryaman, 2020).

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa Kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam proses pembelajaran di Indonesia. Kurikulum memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk mendapatkan pelatihan dalam menerapkan kurikulum yang telah mengalami perubahan. Guru perlu memahami secara mendalam perubahan dalam dokumen kurikulum agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi (Lena et al., 2023).

Kurikulum bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar dan untuk upaya ini Bapak Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mendorong

kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, sehingga pada tahun 2019 pemerintah mencetuskan sebuah Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada Kurikulum Merdeka, secara resmi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Pergantian mata pelajaran ini tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada sekolah-sekolah ini mengacu pada komitmen Pemerintah untuk mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 terkait Standar Nasional Pendidikan, dimulai Tahun Ajaran 2022/2023, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan diterapkan pada Kurikulum Merdeka di lebih dari 140.000 satuan pendidikan mulai dari jenjang PAUD, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di seluruh Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran penting karena tidak hanya memberikan pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap yang harus dilakukan serta keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Yuniarto et al., 2022).

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai kebhinekaan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Soroya & Setiawan, 2024).

Urgensi Pendidikan Pancasila di era Society 5.0 erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat canggih. Anak-anak masa kini hanya sekadar hafal Pancasila tanpa memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuka peluang masuknya paham-paham yang bertentangan seperti kriminalitas, kolusi dan nepotisme, radikalisme, korupsi, kejahatan seksual, kehidupan yang konsumtif, serta politik yang tidak produktif. Permasalahan ini menjadi ancaman bagi generasi emas bangsa Indonesia (Sutisna et al., 2022).

Melihat fakta ini, Pendidikan Pancasila harus diterapkan sedini mungkin sebagai langkah untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang mampu menghadapi tantangan era modern. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan konten materi tentang kolaborasi antar budaya (Ravyansah & Abdillah, 2021). Hal ini semakin memperkuat relevansi Pendidikan Pancasila sebagai sarana membangun generasi yang menghargai keberagaman dan menjaga persatuan bangsa.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku yang positif serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa indikator yang menggambarkan tentang kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan apabila: 1) peserta didik antusias menerima pembelajaran, 2) peserta didik konsentrasi dalam pembelajaran, 3) adanya kerjasama dalam kelompok, 4) peserta didik aktif bertanya, 5) adanya ketepatan jawaban, 6) keaktifan menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, 7) kemampuan memberikan penjelasan, 8) mampu membuat rangkuman atau kesimpulan (Memorata, 2016).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman (Ashar & Walidi, 2023).

Observasi telah peneliti lakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Pada tanggal 01 Oktober 2024 peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Selanjutnya pada tanggal 03 Oktober 2024 peneliti kembali melaksanakan observasi dengan mengamati proses pembelajaran yang berfokus pada guru apakah telah sesuai dengan langkah-langkah pada modul ajar. Kemudian pada tanggal 08 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Setelah melakukan observasi, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu: 1) peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) Peserta didik tidak

termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami materi maupun dalam berdiskusi dengan teman; 3) Peserta didik kurang bersemangat, cenderung tidak fokus dalam menyimak guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, dan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun menggambar; 4) Peserta didik tidak fokus dan kurang paham saat mengerjakan soal evaluasi yang menimbulkan kondisi yang kurang kondusif sehingga menyebabkan peserta didik menyontek pekerjaan temannya, membuat keributan dengan cara mengganggu teman, dan berjalan-jalan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang peneliti temukan dalam modul ajar, yaitu: 1) Modul ajar yang dibuat atau yang direncanakan oleh guru bersumber dari internet, namun belum sesuai dengan komponen modul ajar yang ideal, 2) ATP tidak dicantumkan pada bagian modul ajar, 3) Minimnya pendekatan dan variasi model pembelajaran, 4) Modul ajar yang kurang dikembangkan pada bagian komponen dalam modul ajar seperti, bahan ajar, LKPD, dan sumber belajar masih kurang, 5) Soal evaluasi tidak dicantumkan dalam modul karena biasanya soal evaluasi yang digunakan bersumber dari buku LKS.

Permasalahan selama proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, yaitu: 1) Pada kegiatan awal pembelajaran guru belum melakukan kegiatan literasi, apersepsi, tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disiapkan; 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) dimana guru yang aktif dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik karena tidak adanya interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik secara langsung; 3) Guru tidak membentuk kelompok belajar sebagai sarana diskusi antar peserta didik, hanya menginstruksikan peserta didik untuk membaca buku paketnya masing-masing; 4) Pada saat proses pembelajaran, guru belum bisa memberikan motivasi yang mendalam yang akan membuat peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya; 5) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar masih rendah. Melihat kenyataan tersebut, sudah seharusnya dilakukan suatu model pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran yang perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada peserta didik (student centered). Dengan banyak faktor penyebab itulah diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle.

Model Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis pada paradigma pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan menuju pengetahuan yang kita miliki dibentuk dari diri sendiri. Jadi, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya sendiri. Maka dari itu guru perlu lebih kreatif dan inovatif saat pembelajaran di kelas, dengan menerapkan model Learning Cycle.

Alasan peneliti menggunakan model Learning Cycle ini berdasarkan pada kelebihan dari model Learning Cycle yaitu; 1) Peserta didik diikutsertakan aktif pada kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi peserta didik yang berguna dan berhasil. 3) Peserta didik menjadi tanggung jawab, kreatif. 4) Peserta didik mengoptimalkan dan mengaktualisasikan diri pada perubahan yang ada, maka pembelajaran lebih berarti (Apriani et al., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Learning Cycle di Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di Kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi?".

Berdasarkan rumusan masalah tersebut secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar di kelas (Ashar & Walidi, 2023). Kemudian menurut Fitria (2017) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam melalui deskripsi alamiah dan non-manipulatif melalui kata-kata. Pendekatan kualitatif dilakukan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah pada peserta didik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan diharapkan kehadiran serta keterlibatan peneliti secara langsung didalam kelas atau dilapangan (Arikunto, 2012).

Sementara itu, menurut Lena et al., (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan proses dalam penemuan pengetahuan dengan hasil analisa data yang berupa angka statistik sesuai dengan masalah yang diteliti.

Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya. Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 22 orang, 10 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penulisan ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilakukan di semester II Januari-Juni Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan langkah-langkah dari model Learning Cycle yang dikemukakan oleh Arthur Eisenkraft (2003) yang diterjemahkan oleh Sutrisno et al., (2012) menjelaskan tahapan-tahapan model Learning Cycle 7E sebagai berikut: 1) Elicit (Menguji pengetahuan awal peserta didik); 2) Engage (Menarik perhatian

peserta didik); 3) Explore (Mengeksplorasi); 4) Explain (Menjelaskan); 5) Elaboration (Menguraikan); 6) Evaluation (Menilai); 7) Extend (Memperluas).

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 2 kali siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II hanya satu kali pertemuan. Berikut gambaran hasil penelitian pada setiap siklusnya, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Gambaran Hasil Penelitian pada Setiap Siklusnya

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Rata-rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Modul Ajar	83,33%	87,50%	85,41%	95,85%
2	Aspek Guru	77,77%	86,11%	81,94%	94,44%
3	Aspek Peserta Didik	77,77%	86,11%	81,94%	94,44%
4	Hasil Belajar	74,54%	81,81%	78,17%	90%

Berdasarkan grafik tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan pembahasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Pembahasan dari penelitian ini yaitu pertama, pengembangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Perencanaan diperlukan sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Perencanaan ini dibuat dengan tujuan agar apa yang dilakukan tidak menyimpang dari yang diharapkan. Berdasarkan penilaian hasil modul ajar siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 83,33% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus I Pertemuan 2 diperoleh hasil 87,50% dengan predikat baik (B). Sehingga penilaian modul ajar siklus I dengan rata rata 85,41% dengan predikat baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 95,85% dengan predikat sangat baik (SB). Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model Learning Cycle terlaksana sesuai yang diharapkan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, dari hasil pengamatan aspek guru dan juga peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 77,77% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 86,11% dengan predikat baik (B). Sehingga rekapitulasi pengamatan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,94% dengan predikat baik (B). Pada siklus II meningkat menjadi 94,44% dengan predikat sangat baik (SB). Sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dari aspek guru maupun aspek peserta didik mengalami peningkatan.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Pada aspek sikap (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mandiri dan gotong-royong) siklus I pertemuan 1 terdapat 4 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 4 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 peserta didik sikap positif yang menonjol dan 3 peserta didik sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Sedangkan aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil persentase 74,71% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 84,09% dengan predikat baik (B). Sehingga rekapitulasi hasil belajar aspek keterampilan siklus I dengan rata-rata 77,90% dengan predikat baik (C). Dari aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 74,54 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81,81 dengan predikat baik (B). Sehingga rekapitulasi hasil belajar aspek pengetahuan siklus I dengan rata-

rata 78,17 dengan predikat cukup (C). Pada siklus II meningkat menjadi 90 dengan predikat sangat baik (SB), sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle, dirancang dalam II siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

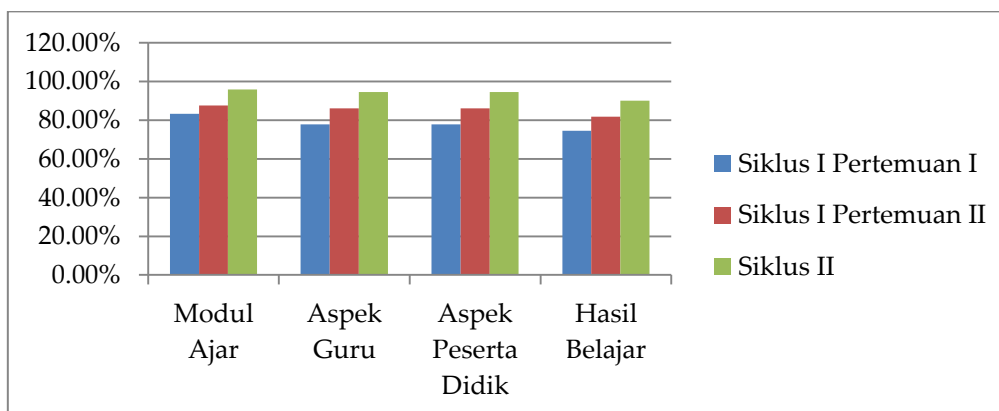
Hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,41% dengan predikat baik (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,85% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle berdasarkan aspek guru dan peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle berdasarkan aspek guru pada siklus I dengan persentase rata-rata 81,94 dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle berdasarkan aspek peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 81,94% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle berdasarkan aspek guru dan peserta didik pada siklus I ke II mengalami peningkatan.

Pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik yang mana masing masing mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dengan rata-rata nilai pengetahuan yaitu 78,17 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Seluruh tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menyatakan bahwa penggunaan model Learning Cycle dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Learning Cycle dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Daftar Rujukan

- Apriani, D., Sujana, A., Kurnia, D., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Materi Perubahan Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No, 1 (2016).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashar, & Walidi. (2023). Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 116–122.
- Arthur Eisenkraft. (2003). 5E Model Expanding. *The Science Teacher*, 70(6), 56–59.
- Fitria, Y. (2017). JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR ISSN 2579-3403 Volume 1, Nomor2, Desember 2017 Available online at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipps> d. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(c), 34–42.
- Iraqi, H. S., Lena, M. S., Sulastri, J., & Reviana, F. R. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *YASIN, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(4), 640–649. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1283>.
- Lena, mai sari, shilfia iraqi, H., nurul fauziah, E., & Putri, I. (2023). Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525–532.
- Memorata. 2016. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personel Komputer Menggunakan Structured. *Jurnal Student UNY*
- Ravyansah, & Abdillah, F. (2021). Tracing “Profil Pelajar Pancasila” Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 96–105. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5906>.
- Soroya, A. A. A., & Setiawan, D. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sd Negeri Sekaran 01 Kota Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 04, Desember 2024.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi, S., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>.
- Sutrisno, W., Dwiastuti, S., & Karyanto, P. (2012). Pengaruh Model Learning Cycle 7E terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Biologi*, 9(1), 185–189.
- Yuniarto, B., Lama’atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>